

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Dumai Tahun 2014-2018

Analysis of the Main Economic Sector in Dumai City in 2014-2018

Dwi Widiarsih¹

Ade Masyaresa²

dwiwidiarsih@gmail.com¹

ademasyaresa@gmail.com²

*Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Riau, 28290. Pekanbaru¹*

*Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
Propinsi Riau. 28290. Pekanbaru²*

Abstract

This study aims to determine the leading economic sector in the Dumai City, Riau Province. This study uses secondary data in the form of time series of the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of Dumai City and Riau Province in 2014-2018. The analytical tools used in this study are: 1). Location Quotient Analysis (LQ) is used to determine the basis and non-base sectors in the Dumai City economy. 2). Klassen's Typological Analysis is used to determine the classification of sectors in the GRDP. The results of the analysis based on the three analytical tools show that the sector which is the leading sector in Dumai City with criteria classified as the basis sector, competitive specialization and the developed sector and growing rapidly is the sector transportation and warehousing sector, Manufacturing Industry, Procurement of Electricity and Gas, provision of accommodation and food and drink, information and communication, company services, government administration, defense and mandatory social security, education services, and other services.

Keywords: *Location Quotient, Shift Share, Typology Klassen*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan perekonomian daerah Kota Dumai Propinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Dumai serta Provinsi Riau Tahun 2014 - 2018. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1). Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kota Dumai, 2). analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang cepat atau lambat dan mengetahui sektor yang memiliki daya saing yang kuat atau lemah di suatu wilayah. 3). Analisis Tipologi Klassen yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi dari sektor sektor yang ada dalam dalam PDRB. Hasil analisis per sektor berdasarkan ketiga alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kota Dumai dengan kriteria tergolong ke dalam sektor basis, kompetitif spesialisasi dan sektor maju dan tumbuh pesat adalah sektor transportasi dan pergudangan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, dan jasa lainnya.

KataKunci: Location Quotient, Shift Share, Kota Dumai, Tipologi Klassen

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2020, pemerintah Kota Dumai telah menyusun garis besar kebijakan pembangunan Kota Dumai. Kebijakan-kebijakan tersebut sejalan dengan program kebijakan pemerintah Propinsi Riau seperti disahkannya Kota Dumai sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dan penyiapan Kota Dumai sebagai Zona Perdagangan Bebas/*Free Trade Zone /FTZ*.

Dumai sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang berkaitan langsung dengan Malaysia, Thailand dan Singapura menjadikan Kota Dumai sebagai tempat penyeberangan atau pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri. Sebagai kota yang

berhubungan langsung dengan luar negeri, maka kapal-kapal luar negeri pada saatnya nanti akan hilir-mudik di perairan Kota Dumai.

Kota Dumai sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional menjadikan daerah ini sebagai pusat koleksi distribusi produksi antar daerah. Barang-barang produksi sektor pertanian industri hulu harus dikirim dalam bentuk bahan mentah dan/atau terolah, namun Kota Dumai masih belum mempunyai terminal khusus untuk menampungnya.

Pada tahun 2020 diperkirakan kawasan tengah Kota Dumai akan menjadi kawasan padat sehingga dirasakan perlu mencari kawasan khusus untuk pengembangan sektor industri karena salah satu potensi pengembangan ekonomi yang dimiliki Kota Dumai adalah di sektor industri. Selain penyediaan lahan juga perlu disediakan prasarana dan sarana pendukung lainnya untuk mempermudah proses produksi sampai distribusi hasil industri nantinya.

Kota Dumai juga direncanakan sebagai salah satu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Indonesia yang akan berhubungan langsung dengan dunia perdagangan internasional, namun prasarana dan sarana pendukung di sektor transportasi masih belum memadai baik kualitas maupun kuantitas. Jaringan transportasi darat Kota Dumai sudah tidak memadai. Jaringan jalan yang menghubungkan Kota Dumai dengan kota-kota lainnya di tingkat regional masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan lagi baik kualitas maupun fungsi jalannya, daya tampung dan daya dukungnya, yang nantinya akan sangat berguna dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerahnya sendiri serta pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya.

Kota Dumai, meskipun sudah beranjak menjadi kota Metropolitan sangatlah penting bagi pemerintah daerah untuk memperhatikan pengembangan tiap sektor ekonomi sehingga peranannya semakin penting di tingkat regional maupun nasional. Perhatian ini sangatlah penting karena diketahui bahwa beberapa input atau faktor produksi untuk beberapa sektor terutama pertanian, kehutanan, dan perikanan/*Agriculture, Forestry and Fishing* yang dinilai cukup potensial namun ternyata memberikan kontribusi bagi pembentuk nilai PDRB Propinsi yang terus menurun. Begitu juga untuk sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor konstruksi.

Berdasarkan nilai PDRB Kota Dumai tahun 2014-2018 atas dasar harga berlaku nilai sektor industri pengolahan mengalami kenaikan nilai kontribusi paling tinggi dari 12.499.495,37 juta rupiah tahun 2014 meningkat menjadi 18.636.091 juta rupiah di tahun 2018. Sedangkan sektor jasa perusahaan memberikan nilai kontribusi bagi PDRB Kota Dumai paling rendah yaitu hanya sebesar 0,01%. Sementara itu, rata-rata pertumbuhan sektor ekonomi yang paling tinggi di Kota Dumai adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 35,85%, namun beda halnya dengan sektor jasa keuangan dan asuransi menjadi sektor dengan rata-rata pertumbuhan mencapai hingga minus 2,9%. Kondisi ini menjadikan pertumbuhan ekonomi Kota Dumai hingga tahun 2018 berfluktuasi mencapai nilai sebesar 8,89%.

Berdasarkan gambaran berbagai potensi sektor-sektor ekonomi Kota Dumai di atas, maka perlu untuk mengetahui tentang sektor unggulan untuk mengetahui potensi ekonomi daerah Kota Dumai dan dalam mengelola seluruh sumber daya ekonominya terutama sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Secara struktur ekonomi, PDRB dapat digunakan sebagai dasar analisis untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang dominan dan unggul di daerah ini.

Metode

Berdasarkan konsep, analisa sektor unggulan daerah merupakan konsep yang sangat penting untuk mengetahui sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulan suatu

daerah. Dengan konsep ini, pemerintah daerah bersangkutan akan dapat memaksimalkan sektor ekonomi daerahnya yang dinilai potensial sehingga dapat menyeimbangkan bahkan memenangkan persaingan dari daerah lain dalam sektor yang sama. Metode dalam menganalisa sektor unggulan daerah ini dapat menggunakan konsep sebagai berikut:

2.1. Metode *Location Quotient* (LQ)

Teknik Analisa *Location Quotient* (LQ) menggunakan perbandingan peranan sektor di daerah Kota/ Kabupaten terhadap besarnya peranan sektor tersebut di daerah Propinsi. Kriteria yang digunakan adalah apabila $LQ > 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis dimana, sektor tersebut disamping mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara lokal dan dapat juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lain. Sebaliknya, Bila $LQ < 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis dimana sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor tersebut cukup untuk memenuhi wilayahnya sendiri namun tidak mampu untuk mengekspor ke daerah lain. Dengan kata lain, analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi (Arlen, Josep dan Amran, 2014).

Rumus menghitung LQ adalah:

$$LQ = \frac{\text{PDRB sektor kota tahun tertentu (n) / PDRB sektor kota total}}{\text{PDRB sektor Propinsi tahun tertentu (n) / PDRB sektor Propinsi total}}$$

2.2. Analisis *Shift share*

Shift Share Esteban-Marquillas melakukan modifikasi dari analisis *Shift Share* Klasik dengan cara mendefinisikan kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik shift share Klasik dan menciptakan komponen *Shift Share* yang ke empat yaitu pengaruh alokasi (Aij). Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar (regional ataupun nasional). Adapun Formula dari analisis Shift Share Esteban-Marquillas adalah sebagai berikut (Basuki, Gayatri dalam Sapriadi, 2015)

Bentuk umum analisis *Shift Share* adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

I = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

J = Variabel wilayah yang diteliti (Kota Dumai)

D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (Kota Dumai)

N_{ij} = Pertumbuhan sektor i di daerah j (Kota Dumai)

M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (Kota Dumai)

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kota Dumai)

E_{ij} = PDRB sektor i di daerah j (Kota Dumai)

r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kota Dumai)

r_{in} = laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Riau)

r_n = laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Riau)

2.3. Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokkan suatu sektor, subsektor, usaha atau komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah (atau nasional) yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi (daerah acuan atau nasional). Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah.

Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral (yang dapat diperluas tidak hanya di tingkat sektor tetapi juga subsektor, usaha ataupun komoditi) menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut.

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran sektor dengan laju pertumbuhan PDRB (g_i) yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau secara propinsi (g) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB Kota (s_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara propinsi (s). Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan g_i lebih besar dari g dan s_i lebih besar dari s . Sektor dalam kuadran I dapat pula diartikan sebagai sektor yang potensial karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi dan pangsa yang lebih besar daripada daerah yang menjadi acuan atau secara Propinsi.
2. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II). Sektor yang berada pada kuadran ini memiliki nilai pertumbuhan PDRB Kota (g_i) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Propinsi (g), tetapi memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (s_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi nilai sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Propinsi (s). Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan g_i lebih kecil dari g dan s_i lebih besar dari s . Sektor dalam kategori ini juga dapat dikatakan sebagai sektor yang telah jenuh.
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran untuk sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB Kota (g_i) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Propinsi (g), tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Kota (s_i) lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Propinsi (s). Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan g_i lebih besar dari g dan s_i lebih kecil dari s . Sektor dalam Kuadran III dapat diartikan sebagai sektor yang sedang *booming*. Meskipun pangsa pasar daerahnya relatif lebih kecil dibandingkan rata-rata Propinsi.
4. Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV). Kuadran ini ditempati oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB Kota (g_i) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara Propinsi (g) dan sekaligus memiliki kontribusi tersebut terhadap PDRB Kota (s_i) yang lebih kecil menjadi acuan atau secara Propinsi (s) dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut

Tabel 1. Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan sektoral	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Sektor maju dan tumbuh pesat	Sektor maju tapi tertekan

$$s_i < s$$

Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat

Sektor relatif tertekan

Dimana:

gi = pertumbuhan sektor daerah analisis

g = pertumbuhan sektor daerah acuan

si = kontribusi sektor daerah analisis

s = kontribusi sektor daerah acuan

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diambil dari BPS Kota Dumai. Data yang diambil adalah data PDRB untuk sektor usaha berdasarkan harga berlaku rentang waktu 2014-2018. Analisis yang dilakukan adalah dengan menginput data PDRB yang telah diperoleh lalu diolah menggunakan Microsoft Excel dan setelah hasilnya diperoleh dilakukan analisis berdasarkan metode LQ, analisis shift share dan tipologi Klassen.

Pembahasan

1. Analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Dumai

Berikut adalah hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor ekonomi di Kota Dumai:

Tabel 2.
 Location Quotient (LQ) Sektor Ekonomi Kota Dumai Tahun 2014-2018

Lapangan Usaha	LQ Kota Dumai 2014-2018					LQ Kota Dumai	Keterangan
	LQ 2014	LQ 2015	LQ 2016	LQ 2017	LQ 2018		
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	0,31	0,28	0,26	0,25	0,25	0,27	Non Unggulan/ Non Basis
B Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	Non Unggulan/ Non Basis
C Industri Pengolahan	2,53	2,23	2,19	2,15	2,30	2,28	Sektor Unggulan/ Basis
D Pengadaan Listrik dan Gas	1,46	1,49	1,51	1,42	1,37	1,45	Sektor Unggulan/ Basis
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,60	1,44	1,38	1,36	1,38	1,43	Sektor Unggulan/ Basis
F Konstruksi	1,62	1,42	1,37	1,33	1,28	1,41	Sektor Unggulan/ Basis
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,50	2,08	1,91	1,77	1,67	1,98	Sektor Unggulan/ Basis
H Transportasi dan Pergudangan	4,69	3,99	3,79	3,54	3,47	3,90	Sektor Unggulan/ Basis
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,82	1,80	1,76	1,71	1,71	1,76	Sektor Unggulan/ Basis
J Informasi dan Komunikasi	1,91	1,70	1,64	1,65	1,64	1,71	Sektor Unggulan/ Basis
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1,94	1,61	1,45	1,40	1,31	1,54	Sektor Unggulan/ Basis
L Real Estat	0,70	0,60	0,57	0,55	0,55	0,59	Non Unggulan/ Basis

Lapangan Usaha		LQ Kota Dumai 2014-2018					LQ Kota Dumai	Keterangan
		LQ 2014	LQ 2015	LQ 2016	LQ 2017	LQ 2018		
Non Basis								
M,N	Jasa Perusahaan	1,24	1,13	1,10	1,02	1,01	1,10	Sektor Unggulan/ Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,54	1,34	1,27	1,21	1,19	1,31	Sektor Unggulan/ Basis
P	Jasa Pendidikan	1,28	1,12	1,05	0,99	0,96	1,08	Sektor Unggulan/ Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,14	1,02	0,99	0,95	0,92	1,00	Sektor Unggulan/ Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,47	1,29	1,22	1,18	1,17	1,27	Sektor Unggulan/ Basis

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2014 s.d tahun 2018 hampir seluruh sektor ekonomi di Kota Dumai merupakan sektor unggulan atau sektor basis kecuali pada tiga sektor lainnya yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor real estate. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sektor ekonomi merupakan sektor yang unggul atau dominan di Kota Dumai. Hal ini juga berarti bahwa selain itu sektor-sektor unggulan atau basis ini mampu memenuhi permintaan dalam wilayah dan mempunyai kelebihan untuk dijadikan komoditi ekspor.

Apabila ditelusuri lebih lanjut berdasarkan analisis sektor basis, dari 14 (empat belas) sektor ekonomi di Kota Dumai, maka sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai indeks LQ terbesar dibandingkan sektor unggulan atau basis lainnya dengan nilai indeks mencapai 3,90. Adapun sektor yang termasuk pada sektor non unggulan atau non basis dengan indeks LQ terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian. Nilai ini menunjukkan bahwa sektor non basis tidak dapat memenuhi permintaan komoditi di dalam wilayah Kota Dumai. Sektor-sektor ekonomi tersebut harus hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah dalam Kota Dumai namun sektor ekonomi yang non basis tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja karena jika diperhatikan, indeks LQ untuk sektor – sektor ekonomi non basis memiliki kecenderungan trend meningkat setiap tahun.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang cepat atau lambat dan mengetahui sektor yang memiliki daya saing yang kuat atau lemah di suatu wilayah. Perubahan masing – masing sektor ekonomi selama periode 2014 s.d. 2018 di Kota Dumai disebabkan oleh tiga komponen pertumbuhan yaitu pertumbuhan ekonomi Propinsi (P) yang merupakan faktor eksternal atau komponen *share* dalam analisis *shift share*, *proportional shift* (Ps) sebagai ukuran pertumbuhan cepat atau lambat dan *differential shift* (Ds) sebagai ukuran daya saing kuat atau lemah. Berikut ini adalah tabel hasil analisis *shift share* Kota Dumai tahun 2014-2018:

Tabel 3.
 Hasil analisis shift share Kota Dumai tahun 2014-2018

Sektor Ekonomi	Provinsi Riau				Kota Dumai				Pertumbuhan Kota Dumai dan pengaruh alokasi (Aij)	Komponen		Dampak nyata pertumbuhan (Dij)	Kode	(Perubahan sektor akibat pertumbuhan ekonomi Propinsi Riau (P)	Propor- tional Shift (PS)	Differ- ential Shift (DS)	Net Shift Share (NS)
	Atas Dasar Harga Berlaku		Perubahan		Atas Dasar Harga Berlaku		Perubahan			KOMP onon bauran (Mij)	Keungg ulan Kompet itif(Cij)						
	2014	2018	Absol ut	Per sen	2014	2018	Absol ut	Per sen									
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/A griculture, Forestry and Fishing	133.5 50,01	1694 87,75	35.93 7,74	26, 91	1.437.5 74,71	1.878.4 53	440.87 8,36	30, 67	16055 566,09	22628 958,28	540331 1,635	44087 836	4	0,27	0,04	- 0,0 5
B	Pertambang an dan Penggalian	268.8 19,88	2101 05,12	(58.7 14,76)	(21, 84)	108.90 4,95	120.20 2	11.297 ,34	10, 37	12163 05,914	- 35949 72,255	350840 0,34	11297 34	1	(0,22)	0,32	-0,29 3
C	Industri Pengolahan	141.8 74,68	1852 41,63	43.36 6,95	30, 57	12.499. 495,37	18.636. 091	6.136. 595,31	49, 09	13960 0726,5	24247 2375,4	231586 429,1	61365 9531	4	0,31	0,19	0,09 8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	230,3 7	469,0 6	238,6 9	103 ,61	11.694, 09	28.103	16.408 ,68	140 ,32	13060 5,5494	10810 37,608	429224, 8424	16408 68	4	1,04	0,37	1,01 7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan	65,79	80,99	15,20	23, 10	3.653,8 6	4.876	1.222, 04	33, 45	40808, 16829	43609, 9378	37785,8 939	12220 4	2	0,23	0,10	-0,06 4

Sektor Ekonomi	Provinsi Riau				Kota Dumai				Pertumbuhan Kota Dumai dan pengaruh alokasi (Aij)	Komponen		Dampak nyata pertumbuhan (Dij)	Kode	(Perubahan sektor akibat pertumbuhan ekonomi Propinsi Riau (P)	Proporsional Shift (PS)	Differential Shift (DS)	Net Shift Share (NS)	
	Atas Dasar Harga Berlaku		Perubahan		Atas Dasar Harga Berlaku		Perubahan			Kombinasi (Mij)	Keunggulan Kompetitif(Cij)							
	2014	2018	Absolut	Per sen	2014	2018	Absolut	Per sen										
	Sampah, Limbah dan Daur Ulang																	
F	Konstruksi	45.43 7,97	6692 0,49	21.48 2,52	47, 28	2.562.1 76,39	3.736.1 05	1.173. 929,09	45, 82	28615 690,07	92520 895,79	374367 6,859	11739 2909	3	0,47	- 0,01	0,06	0,0 5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	52.86 8,66	7406 8,45	21.19 9,79	40, 10	4.589.1 45,67	5.416.7 56	827.61 0,47	18, 03	51253 914,72	13276 6116,2	101258 983,9	82761 047	3	0,40	- 0,22	-0,22	- 4
H	Transportasi dan Pergudangan	4.457 ,96	6429, 89	1.971, 93	44, 23	727.10 6,64	973.95 8	246.85 1,47	33, 95	81206 97,052	24042 072,39	747762 2,442	24685 147	3	0,44	- 0,10	-0,06	- 0,1 6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.163 ,31	4059, 89	896,5 8	28, 34	200.38 1,58	303.92 5	103.54 2,92	51, 67	22379 63,48	34414 70,942	467485 7,579	10354 292	4	0,28	0,23	0,12	0,3 5
J	Informasi dan Komunikasi	3.539 ,38	5105, 78	1.566, 40	44, 26	234.98 9,02	366.56 6	131.57 7,46	55, 99	26244 76,985	77752 76,671	275799 2,345	13157 746	4	0,44	0,12	0,16	0,2 8
K	Jasa Keuangan	5.430	6790, 18	1.359, 25,	25,	366.12	390.06	23.932	6,5	16,483	66,759	677383	23932 49	3	0,25	0,19	-0,33	- 0,5

Sektor Ekonomi	Provinsi Riau				Kota Dumai				Pertumbuhan Kota Dumai dan pengaruh alokasi (Aij)	Komponen		Dampak nyata pertumbuhan (Dij)	Kode	(Perubahan sektor akibat pertumbuhan ekonomi Propinsi Riau (P)	Proporsional Shift (PS)	Differential Shift (DS)	Net Shift Share (NS)	
	Atas Dasar Harga Berlaku		Perubahan		Atas Dasar Harga Berlaku		Perubahan			Kombinasi (Mij)	Keunggulan Kompetitif(Cij)							
	2014	2018	Absolut	Per sen	2014	2018	Absolut	Per sen										
dan Asuransi	,50		68	04	9,13	2	,49	4		4,242							2	
L	Real Estat	4.658,53	6396,2	1.737,67	37,30	113.119,61	153.246	40.126,35	35,47	1263377,382	2956077,096	206819,4783	4012635	3	0,37	-0,02	-0,04	0,06
M, N	Jasa Perusahaan	28,44	41,82	13,38	47,05	1.223,74	1.845	621,22	76	13667,3512	43905,22686	4549,421941	621224	4	0,47	0,04	0,11	0,15
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	9.246,79				494.473,40	568.681											
O	Wajib		1093,925	1.692,46	18,30			74.207,62	15,01	5522530,618	3527923,113	1629691,731	7420762	3	0,18	0,03	-0,25	0,28
P	Jasa Pendidikan	2.760,17	3870,98	1.110,81	40,24	122.921,41	161.937	39.015,12	31,74	1372848,874	3574032,349	1045369,223	3901512	3	0,40	0,09	-0,08	0,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	955,16	1417,9	462,74	48,45	37.775,23	56.815	19.039,85	50,40	421892,9962	1408178,398	73913,60566	1903985	4	0,48	0,02	0,11	0,13

Sektor Ekonomi	Provinsi Riau				Kota Dumai				Pertumbuhan Kota Dumai dan pengaruh alokasi (Aij)	Komponen		Dampak nyata pertumbuhan (Dij)	Kode	(Perubahan sektor akibat pertumbuhan ekonomi Propinsi Riau (P)	Propor- tional Shift (PS)	Differ- ential Shift (DS)	Net Shift Share (NS)
	Atas Dasar Harga Berlaku		Perubahan		Atas Dasar Harga Berlaku		Perubahan			KOMPONEN BAURAN (Mij)	KEUNGGULAN KOMPETITIF (Cij)						
	2014	2018	Absol ut	Per sen	2014	2018	Absol ut	Per sen									
R,S, T,U Jasa lainnya	2.308 ,28	3848, 89	1.540, 61	66, 74	117.70 2,05	196.64 0	78.938 ,06	67, 07	13145 56,405	65412 04,389	38045,2 0623	78938 06	4	0,67	0,00	0,27	0,2 8
Total PDRB	679.3 95,88	7552 74,27	75.87 8,39	11, 17	23.628. 466,85	32.994. 260,70	9.365. 793,85	39, 64	26389 4744,7	54630 6128,3	672684 640,3	93657 9385		0,38	0,28	0,53	0,8 1

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* Esteban Marquillas pada tahun 2014 - 2018 dapat diketahui terdapat beberapa sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang diketahui tidak ada keunggulan kompetitif dan tidak ada spesialisasi.

Nilai perhitungan komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada tabel 3 di atas sebesar Rp 67.2684.640,3. Nilai ini mengindikasikan bahwa keunggulan kompetitif yang dihasilkan akan meningkatkan perkembangan perekonomian Kota Dumai. Pengaruh daya saing Kota Dumai terhadap perekonomian Kota Dumai mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Kota Dumai sebesar Rp. 67.2684.640,3.

Komponen bauran industri (Mij) menyatakan besar perubahan perekonomian wilayah sebagai akibat adanya bauran industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perekonomian Kota Dumai, yaitu sebesar Rp 546.306.128,3. Nilai positif mengindikasikan bahwa komposisi sektor pada PDRB Kota Dumai cenderung mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh relatif cepat. Pengaruh efek bauran industri/sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Dumai cukup baik, ini menunjukkan bahwa dampak struktur ekonomi Provinsi Riau dapat menambah pertumbuhan PDRB Kota Dumai sebesar 546 juta rupiah.

Jika ditinjau secara keseluruhan, pertumbuhan PDRB Propinsi Riau tahun 2014 s.d tahun 2018 telah mempengaruhi peningkatan PDRB di Kota Dumai sebesar Rp. 75.878,39 juta. Sektor industri pengolahan memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar Rp. 43.366,95 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi perubahan pertumbuhan PDRB di tingkat propinsi atau perubahan kebijakan wilayah di tingkat Propinsi, maka sektor industri pengolahan akan menjadi sektor yang paling terpengaruh terhadap kemampuannya dalam pembentukan PDRB. Sektor dengan nilai sektor terendah adalah sektor Jasa Perusahaan yaitu sebesar Rp.13,38 juta. Hal ini berarti jika terjadi perubahan kebijakan ekonomi wilayah di tingkat Propinsi maka PDRB sektor Jasa Perusahaan tidak akan terlalu mengalami perubahan. Secara keseluruhan, pergeseran nilai sektor menyebabkan perubahan PDRB Kota Dumai sebesar Rp 9.365.793,85 juta.

3. Analisis Tipologi Klassen Kota Dumai

Untuk hasil Pengolahan Menggunakan Metode Tipologi Klassen, hasil yang didapat sangat memuaskan, terbukti dengan hasil tertinggal hanya diperoleh pada sektor pertanian, dan sektor real estate. Selain itu hasil analisa tipologi kelas menunjukkan angka yang relatif bagus, bahkan 7 dari 17 sektor yang ada menunjukkan hasil maju dan tumbuh pesat. Lebih lanjut lagi, pada hasil analisis PDRB Kota Dumai diperoleh hasil yang relative stabil dan menunjukkan angka yang positif, hal ini terbukti dengan seluruh sektor ekonomi tidak ada yang tergolong pada sektor tertinggal, sebaliknya terdapat 7 (tujuh) sektor ekonomi tergolong pada sektor maju dan tumbuh pesat yaitu transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, dan jasa lainnya.

Adapun sektor yang tergolong pada sektor maju tapi tertekan adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan jasa keuangan dan asuransi. Secara umum, dari hasil yang diperoleh menunjukkan tren perkembangan yang bagus, dimana setiap sektor ekonomi mengalami perubahan dan peningkatan yang terus menerus berkembang sehingga hasil yang diperoleh pun cukup memuaskan. Jika dilihat dari kontribusinya, maka sektor

pengadaan listrik dan gas adalah yang paling berpengaruh dan besar kontribusinya, bahkan mencapai angka 35,85% % dan diikuti oleh penyediaan akomodasi dan makan minum yang memiliki kontribusi sebesar 20,02 %.

Tabel 4.
 Posisi Kuadran Sektor Ekonomi Kota Dumai
 Berdasarkan Analisa Klasen Tahun 2014-2018

Lapangan Usaha	Prov. Riau		Kota Dumai		Keterangan
	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,17	22,131%	7,89	6,174%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
B Pertambangan dan Pengalihan	-4,91	30,476%	7,84	0,457%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
C Industri Pengolahan	6,92	23,862%	12,77	52,146%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
D Pengadaan Listrik dan Gas	20,02	0,053%	35,85	0,057%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,39	0,011%	5,18	0,016%	Sektor maju tapi tertekan
F Konstruksi	10,18	8,116%	8,41	11,596%	Sektor maju tapi tertekan
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,80	9,129%	6,77	19,002%	Sektor maju tapi tertekan
H Transportasi dan Pergudangan	9,66	0,797%	12,39	3,039%	Sektor maju dan tumbuh pesat
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,44	0,517%	20,02	0,827%	Sektor maju dan tumbuh pesat
J Informasi dan Komunikasi	9,64	0,627%	14,25	0,992%	Sektor maju dan tumbuh pesat
K Jasa Keuangan dan Asuransi	5,78	0,871%	-2,90	1,883%	Sektor maju tapi tertekan
L Real Estat	8,34	0,815%	9,83	0,484%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
M, N Jasa Perusahaan	10,14	0,005%	12,69	0,005%	Sektor maju dan tumbuh pesat
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,33	1,478%	4,54	2,144%	Sektor maju dan tumbuh pesat
P Jasa Pendidikan	8,95	0,489%	13,95	0,509%	Sektor maju dan tumbuh pesat
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,62	0,175%	13,82	0,167%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat

Lapangan Usaha	Prov. Riau		Kota Dumai		Keterangan
	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	
R,S ,T, U Jasa lainnya	13,74	0,448%	17,62	0,503%	Sektor maju dan tumbuh pesat
Tot al PD RB	2,77	100,000 %	10,23	100,00%	

Sumber: Data diolah, 2020

Dalam bentuk grafis, posisi masing – masing sektor ekonomi dalam kuadran terlihat sebagai berikut:

Gambar 1. Posisi Sektor Ekonomi Kota Dumai dalam kuadran



Berdasarkan tiga analisa sektor ekonomi unggulan di atas (LQ, Shift Share dan tipologi klassen), maka dapat dikatakan bahwa sektor – sektor ekonomi yang tergolong dalam sektor basis agar dipertahankan dengan cara mendorong investasi dan melakukan inovasi teknologi, sedangkan untuk sektor – sektor yang tergolong dalam sektor non basis (pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; dan *real estate*) agar diperhatikan dengan meningkatkan skala produksi sehingga mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal dan diperkuat dengan kebijakan dan program pemerintah daerah yang berdasarkan hukum sehingga akan mendorong sektor non basis menjadi sektor basis. Sektor – sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dalam pergeseran ekonomi di Kota Dumai tetap terus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sektor–sektor ekonomi yang memiliki daya saing yang kuat juga harus terus ditingkatkan dengan cara melakukan ekspansi ke luar daerah dengan tetap menjaga kualitas komoditi. Sektor–sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan agar dapat mengembangkan komoditas dengan berbasis dukungan teknologi. Jadi kedepannya Kota Dumai tidak lagi mengirimkan bahan mentah keluar akan tetapi bahan yang sudah jadi atau sudah diolah dengan kualitas yang dapat bersaing.

Perhatian khusus bagi sektor yang hanya memberikan kontribusi rendah bagi peningkatan nilai PDRB hendaknya dilakukan secara terintegrasi antara pemerintah Kota dan pemerintah Propinsi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat maupun Pemerintah Daerah.

Pengembangan industri pengolahan sebagai sektor penyumbang nilai positif bagi perkembangan perekonomian Kota Dumai, sebaiknya didukung oleh potensi sumberdaya yang dimiliki, sehingga industri yang dikembangkan bertumpu pada kekuatan daerah dan mempunyai keterkaitan kebelakang maupun kedepan yang kuat agar tercipta struktur ekonomi yang kuat. Khusus untuk industri kecil terutama komoditi dengan ciri khas wilayah perlu ditindak lanjuti dengan kebijakan dalam hal permodalan, teknik produksi, dan pemasaran. Kebijakan ini dapat berupa pelatihan, penyediaan informasi pasar, dukungan dinas terkait, lembaga keuangan, lembaga pengembangan swadaya masyarakat, swasta dan perguruan tinggi, sehingga komoditi khas yang dihasilkan dari industri kecil dapat berkompetisi dipasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis LQ, analisis *Shift Share*, analisis Tipologi Klassen untuk Kota Dumai tahun 2014-2018, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

LQ seluruh sektor ekonomi di Kota Dumai merupakan sektor unggulan atau sektor basis kecuali pada tiga sektor lainnya yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor *real estate*.

Shift Share pada tahun 2014 - 2018 dapat diketahui terdapat beberpa sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang diketahui tidak ada keunggulan kompetitif dan tidak ada spesialisasi.

Tipologi Klassen Kota Dumai tahun 2014-2018, diperoleh hasil yang relatif stabil dan menunjukkan angka yang positif, hal ini terbukti dengan seluruh sektor ekonomi tidak ada yang tergolong pada sektor tertinggal, sebaliknya terdapat 7 (tujuh) sektor ekonomi tergolong pada sektor maju dan tumbuh pesat yaitu transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, dan jasa lainnya.

Daftar Pustaka

- Arlen Lantemona, Josep Bintang Kalangi, Amran Naukoko. (2014). Analisis Penentuan Kota Manado Sektor Unggulan Perekonomian. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume14 no.3-Oktober 2014.15-28.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kota Dumai Dalam Angka Tahun 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kota Dumai Dalam Angka Tahun 2018.

- Badan Pusat Statistik. 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kota Dumai Dalam Angka Tahun 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2017
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2018
- Badan Pusat Statistik. 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2019
- Basuki,A.T,Gayatri,U.(2010).Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah.Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 10, No.1.34-50.
- Ike Handayani. (2017). Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi JawaTengah tahun 2013-2015.Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahrita, Sri Mintarti, Fitriadi. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Propinsi Kalimantan Timur. Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen, Volume 12, (2), 2016.235-249.
- Rosita Wahyuningtyas, Agus Rusgiyono, dan Yuciana Wilandari. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). Jurnal Gaussian, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 219-228
- Sapriadi. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. (2015).Jurnal Iqtisaduna, Volume 1 Nomor 1, Juni 2015.71-86
- Sjafrizal. (2017). Perencana Pembangunan Daerah di Era Otonomi. Depok. Rajawali Pers.
- Taslim Arifin1 Terry L. Kepel, Syahrial Nur Amri, Siti Hajar Suryawati. (2013). Analisis tipologi wilayah dalam mendukung pengembangan minipolitan di Propinsi Gorontalo. Jurnal Kebijakan Sosek KP Vol. 3 No. 1 Tahun 2013.27-35.